

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai peneliti, kiranya sangat penting untuk mengkaji pemikiran dan penelitian terdahulu. melalui penelusuran di berbagai perpustakaan baik secara manual maupun online, sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkaji tentang strategi guru dalam pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya, namun ada beberapa yang mendekati pokok bahasan penelitian penulis, sebagai berikut:

1. **M. Yusri**, mahasiswa S1 Tarbiyah (PAI) STAIN Palangka Raya tahun 2011 telah melakukan penelitian dengan judul: **“Aktifitas Pembelajaran Melalui PKBM Setara SMP/MTs di Kota Palangka Raya”**. Adapun fokus penelitian ini mengkaji aktifitas pembelajaran melalui PKBM setara SMP/MTs di kota Palangka Raya, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan upaya yang dilakukan tutor dalam pembelajaran melalui PKBM setara SMP/MTs di kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Aktifitas pembelajaran melalui PKBM di kota Palangka Raya, meliputi perencanaan media pembelajaran yang dipersiapkan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang direncanakan seperti ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan. Kurikulum sebagai pendukung pembelajaran mengacu KTSP dan buku pendukung. Peran ketua PKBM selalu mengingatkan kepada tutornya untuk serius memberikan pembelajaran dan mengingatkan apabila ada jadwal mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor lebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan tutor berpedoman kepada silabus dan RPP. Pembelajaran sepenuhnya berjalan dengan melihat kondisi warga belajar. Evaluasi dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran dan mendekati ujian Nasional. 2) Upaya tutor dalam pembelajaran seperti tutor selalu aktif dalam mengajar, tutor memberikan hadiah kepada warga belajarnya apabila dapat mengerjakan tugas dengan baik, tutor memperhatikan minat warga belajar, tutor berupaya untuk memberikan pelajaran terbaik agar materi dapat diterima oleh warga belajar tutor dalam menyampaikan materi berusaha membawa suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan minat warga belajar.<sup>1</sup>

2. **Abdi Irawan**, mahasiswa S1 Tarbiyah (PAI) STAIN Palangka Raya dengan judul penelitian: **“Pelaksanaan Program Paket C di Kota Palangka Raya”**. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang persiapan, pelaksanaan, pengawasan Paket C di kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa:

Dalam persiapan program paket C di kota Palangka Raya: 1) Melakukan pendaftaran. 2) Pendataan. 3) Pengelompokan calon warga belajar. 4) Perekrutan tutor dan narasumber teknis. Hal ini dilakukan melalui seleksi sesuai kompetensi dan keahlian masing-masing. Dalam pelaksanaan program paket C telah diatur hak dan kewajiban baik itu hak dan kewajiban tutor, narasumber teknis dan warga belajar. Pengawasan program paket C dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Pendidikan kota, Kepala Subdin PLS Provinsi, Kepala Subdin PLS Pendidikan kota, Pemilik PLS, Tenaga lapangan Dikmas, LSM dan Masyarakat. Pengawasan bertujuan untuk melacak permasalahan yang ada di dalam program paket C dan menyelesaikan permasalahan. Pengawasan dilakukan satu bulan sekali, satu semester sekali, dan satu tahun sekali. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program paket C adalah: a) Tidak maksimalnya waktu belajar karena kesibukan warga belajar di luar. b) Dana yang masih kurang untuk keberlangsungan program. Solusi dalam menghadapi beberapa faktor penghambat adalah melakukan kesepakatan dengan warga belajar, tutor dan penyelenggara, untuk mencari jalan keluar dalam suatu masalah

---

<sup>1</sup>*Ibid*, h. v.

dan apabila permasalahan tersebut tidak bisa juga diselesaikan maka pihak pengawas membawa permasalahan tersebut ke Dinas Pendidikan kota dan Provinsi.<sup>2</sup>

3. **Nurhasanah**, mahasiswi S1 Tarbiyah (PAI) STAIN Palangka Raya dengan judul penelitian: **“Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B Pada PKBM Tunas Harapan Kota Palangka Raya”**. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian pembelajaran program paket B pada PKBM Tunas Harapan kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Tujuan pembelajaran program dirancang untuk peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) Materi pembelajaran adalah materi yang diberikan setara SMP, seperti bidang studi B. Inggris, Matematika, Agama Islam, Fisika, PKN, IPS, dan Kewirausahaan. Materi yang diberikan mengacu kepada kurikulum. Materi bersumber dari buku-buku yang sama pada sekolah formal dan ditambah dengan modul sebagai salah satu sumber belajar; 3) Metode pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, drill/latihan, serta menggunakan metode inkonvensional yaitu teknik mengajar dengan menggunakan modul; 4) Media pembelajaran adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Media yang telah disiapkan oleh pengelola seperti media gambar dan media milik yayasan untuk bidang studi kewirausahaan seperti bengkel otomotif dan jamur tiram; 5) Penilaian pembelajaran adalah mengadakan penilaian di setiap akhir pembelajaran berlangsung atau penilaian harian, meskipun tidak semua tutor melakukannya dan penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan 4 kali dalam satu tahun yaitu UTS, US semester ganjil dan UTS. US semester genap.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abdi Irawan, *Pelaksanaan Program Paket C di kota Palangka Raya*, (Skripsi). Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2007, h. v.

<sup>3</sup>Nurhasanah, *Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B Pada PKBM Tunas Harapan kota Palangka Raya*, (Skripsi). Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012, h. v.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, karena hasil dari proses pendidikan akan dirasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Kondisi yang akan datang dapat dibentuk melalui pendidikan yang sedang kita lakukan sekarang, dalam artian bahwa pendidikan harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan di masa yang akan datang. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran”, mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>4</sup>

Jadi pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan model-model

---

<sup>4</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 32.

pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal pengajaran, strategi itu amatlah diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat dengan leluasa menyerap apa yang telah disampaikan oleh si pendidik. Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.

---

<sup>5</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 140.

<sup>6</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h. 3.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.<sup>7</sup>

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, atau dengan kata lain, strategi belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran secara umum yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Gagne menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan sosial seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia.
- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motorik, yakni kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak.
- e. Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap intensitas emosional.<sup>8</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Trianto dalam Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif menyebutkan bahwa strategi dihubungkan dengan belajar

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, h. 120.

<sup>8</sup>Aunurrahman, *Psikologi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 142.

mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup> Untuk lebih jelas dan mudah memahami pembahasan ini, penulis akan menjabarkan pengertian strategi yang dihubungkan dengan pembelajaran.

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup> Selanjutnya yaitu belajar. Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), dan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>11</sup> J. R. David yang dikutip oleh Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun Moedjino dikutip dari buku yang sama menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk

---

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, edisi Pertama, Cet. 2, 2010, h. 139.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 2. 1989, h. 964.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 14.

<sup>12</sup>Wasitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, h. 37.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hilda Taba mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Gerlach dan Ely (1990) juga memiliki mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran oleh para ahli yang telah disebutkan di atas, telah dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha atau rencana yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pesan atau materi kepada siswa (anak didik) secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### 3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Strategi *prediction guide* merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu :<sup>14</sup>

- a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif Strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keerampilan). Afektif

---

<sup>13</sup>Dedi Siswoyo. 2012. Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli. <http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html>. (on line 1 Mei 2014).

<sup>14</sup>[Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137393-tujuan-strategi-pembelajaran-prediction-guide/#ixzz3CBT3DOSx](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137393-tujuan-strategi-pembelajaran-prediction-guide/#ixzz3CBT3DOSx) (Online 29 agustus 2013 19.00 WIB)

berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Ketika berbicara mengenai materi pelajaran tentang nilai atau bisa dikatakan materi yang mengajarkan aspek afektif, disinilah letak tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*. Karena pembelajaran menggunakan strategi ini tidak hanya menuntun kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektif. Siswa disini secara tidak langsung belajar akan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan belajar menentukan sikap yang terbaik ketika menghadapi suatu persoalan. Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*.

- b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima

pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Strategi yang digunakan gurupun terdiri dari berbagai macam jenis. Berikut adalah macam-macam strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **a. Strategi Ekspositori**

Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyebutkan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal<sup>15</sup> dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dinamakan oleh Roy Killen dengan istilah strategi pembelajaran langsung.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Verbal*, adalah bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam menggunakan strategi ekspositori, identik dengan ceramah.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2011, edisi peartama, cetakan ke-2, h. 179.

Strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Hal ini disebabkan karena pada strategi ekspositori guru memegang peran yang sangat dominan. Selain itu, Wina Sanjaya menambahkan pula bahwa melalui strategi ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Pada strategi ini, para peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran. Akan tetapi, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Jadi, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi dan guru lah yang aktif dalam menyampaikan pelajaran.<sup>17</sup>

#### **b. Strategi Pembelajaran Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.<sup>18</sup> Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>19</sup> Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2008, h. 194

<sup>19</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 1999, h. 173.

merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>20</sup>

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.<sup>21</sup>

Pada proses pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h. 219.

<sup>21</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar...*, h. 173.

sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.<sup>22</sup>

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Perolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, induktif ataupun proses yang lain. Dewasa ini telah banyak berkembang teori-teori belajar yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran atau lebih banyak dikenal dengan teori kognitif. Teori ini berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran adalah penting. Teori ini juga berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup

---

<sup>22</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991, h. 99.

ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.<sup>23</sup> Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry).<sup>24</sup>

Strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang mana guru berperan sebagai pembimbing, dan siswa mencari serta mengolah pesan. Jadi dapat dikatakan bahwa pada strategi ini, siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Digunakannya strategi pembelajaran heuristik dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa. Adapun keuntungan yang dimaksud adalah secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri siswa, seperti: kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri.<sup>25</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyebutkan bahwa:

...strategi inkuiri ini lebih ditekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan

---

<sup>23</sup>Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 2005, h. 34.

<sup>24</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997, h. 28.

<sup>25</sup>Wasitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran.*, h. 58.

sendiri materi pelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan membantu siswa untuk belajar.<sup>26</sup>

Trianto dalam *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya.<sup>27</sup>

#### **d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi guru yang mana memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Strategi SPMB dapat pula diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada SPMB, proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui strategi ini diharapkan sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Dengan kata lain penggunaan strategi ini diharapkan agar perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, h. 195.

<sup>27</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 114.

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, h. 213.

Strategi pembelajaran SPMB memiliki tiga ciri utama. Adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) SPMB merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa akan dapat berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Karena SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Hal ini berarti tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Maksudnya adalah berpikir dengan metode ilmiah yaitu berpikir secara induktif dan deduktif, yang mana proses belajar ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 214-215.

**e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan siswa adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. SPPKB memiliki tujuan yang sama dengan strategi inkuiri, yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri. Dalam hal ini SPPKB memiliki kekurangan, yaitu kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa.<sup>30</sup>

Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian SPPKB di atas, adapun hal-hal yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dengan SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa verbal.
- 2) Telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman social merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan juga/atau berdasarkan kemampuan anak untuk

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 225-226.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 227.

mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak

#### **f. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)**

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar. Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Jacob dikutip oleh Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Strategi Pembelajaran mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu instruksional dimana siswa dalam kelompok kecil bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik.<sup>32</sup> Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam SPK ini terdapat beberapa unsur penting. Adapun unsur penting tersebut adalah:<sup>33</sup>

- 1) Adanya peserta dalam kelompok<sup>34</sup>
- 2) Adanya aturan kelompok<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h. 232.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, h. 241.

<sup>34</sup>Peserta dalam kelompok adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam kelompok tersebut.

- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok<sup>36</sup>
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai<sup>37</sup>

Wina Sanjaya menyebutkan dalam Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan) bahwa:

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.<sup>38</sup>

Struktur insentif dianggap sebagai sebuah keunikan dari pembelajaran kooperatif, hal ini karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.<sup>39</sup>

#### **g. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL)**

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan

<sup>35</sup>Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok.

<sup>36</sup>Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

<sup>37</sup>Tujuan yang harus dicapai adalah suatu hal yang dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, h. 243.

<sup>39</sup>*Ibid.*

mereka. Selanjutnya Wina Sanjaya dalam Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan) menyebutkan bahwa pada CTL terdapat tiga hal yang harus dipahami, yaitu:

- 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. CTL juga dirancang agar siswa dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, dan materi tersebut tidak hanya bermakna fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Dalam hal ini materi pelajaran CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 255-256.

<sup>41</sup>*Ibid*.

## h. Strategi PAIKEM

PAIKEM adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa:

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan menekankan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>42</sup>

Pembelajaran PAIKEM memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifnya dalam kegiatan pembelajaran, yang mana gurub berupaya kreatif mencoba berbagai cara dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu siswa juga dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantunya.<sup>43</sup> Strategi pembelajaran PAIKEM memiliki lima kriteria. Adapun kriteria yang dimaksud antara lain:

### 1) Pembelajaran aktif

Pada sebuah proses pembelajaran, suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas.

Karena jelas pada pembelajaran yang pasif dapat menimbulkan

---

<sup>42</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h. 259.

<sup>43</sup>*Ibid.*

suasana pembelajaran yang monoton dan menjemukan. Hal ini disebabkan karena guru lah sebagai satu-satunya sumber pengetahuan di kelas. Sebaliknya, suasana pembelajaran aktif akan memberikan nuansa semangat di dalam kelas, karena setiap murid merasa bahwa dirinya berharga dan setiap pendapat/perbuatannya layak mendapat apresiasi dari guru ataupun teman-temannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan keaktifan siswalah pemikiran dan pengetahuan dapat dibangun.<sup>44</sup>

## 2) Pembelajaran inovatif

Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bias membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Pada pembelajaran inovatif, guru menanamkan pemikiran *learning is fun* kepada siswa. Dalam pembelajaran inovatif, para siswa harus terbebas dari perasaan bosan, malas, ketakutan akan kegagalan atau perasaan tertekan dikarenakan target waktu tugas ataupun hal lainnya.<sup>45</sup>

## 3) Pembelajaran kreatif

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 260-261.

<sup>45</sup>*Ibid*.

kesenian dan lain sebagainya) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pada pembelajaran kreatif, kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya dititik beratkan kepada siswa, namun guru sebagai fasilitator dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, agar pembelajaran tersebut dapat memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas.<sup>46</sup>

#### 4) Pembelajaran efektif

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif manakala pembelajaran telah dapat mencapai tujuan pendidikan. Efektifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku (kognitif/afektif/psikomotorik) yang relatif tetap seperti yang telah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran yang efektif jelas memerlukan kreatifitas seorang guru, dimana guru harus dapat memilih dan menggunakan cara-cara tertentu yang cocok dan sesuai untuk digunakan terhadap keadaan di ruang kelas dan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>47</sup>

#### 5) Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga pada proses pembelajaran dapat membeikan suasana yang penuh keceriaan, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembelajaran yang menyenangkan harus

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 262.

<sup>47</sup>*Ibid*.

didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. Pembelajaran menyenangkan dapat juga tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik para siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dapat dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). Sebagaimana telah diketahui bahwa dengan belajar sambil bermain dapat membuat siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran. Adapun dengan keaktifan siswa tersebutlah diharapkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

#### **5. Pertimbangan-pertimbangan dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran**

Adapun strategi pembelajaran dapat digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan. Sebagaimana Djaja Djajuri yang dikutip oleh Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Strategi pembelajaran menyebutkan bahwa, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai pertimbangan.<sup>48</sup> Berikut adalah pertimbangan pertimbangan dalam menggunakan strategi belajar, antara lain:

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 55.

### a. Pertimbangan Proses Pengolahan Pesan

Strategi yang dapat digunakan guru pada pertimbangan proses pengolahan pesan terdapat dua macam strategi pembelajaran. Adapun strategi yang dimaksud tersebut adalah:

#### 1) Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah mengolah pesan atau materi pelajaran dari yang umum, generalisasi atau rumusan konsep atau rumusan aturan, kemudian dilanjutkan pada yang khusus, yaitu penjelasan bagian-bagiannya atau ciri-cirinya dengan menggunakan berbagai ilustrasi atau contoh. Strategi deduktif ini dapat digunakan pada pembelajaran mengenai konsep terdefinisi yang mana tujuan akhirnya adalah pemahaman. Selain itu, strategi deduktif ini juga digunakan manakala siswa belum memiliki pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang diajarkan atau waktu belajar relatif sedikit.<sup>49</sup>

#### 2) Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran yang digunakan pada pada strategi induktif ini adalah kebalikan dari strategi deduktif, yang mana pesan atau materi pelajaran diolah dari yang khusus, bagian atau ciri, menuju yang umum, yaitu generalisasi atau rumusan konsep dan aturan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 55-56.

<sup>50</sup>*Ibid*.

**b. Pertimbangan Pihak Pengolah Pesan**

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada pertimbangan pihak pengolah pesan terdapat dua macam jenis strategi.

Adapun strategi yang dimaksud yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori
- 2) Strategi Pembelajaran Heuristik

**c. Pertimbangan Pengaturan Guru**

Pertimbangan pengaturan guru dalam suatu pembelajaran memiliki dua macam strategi yang dapat digunakan, yaitu strategi pembelajaran seorang guru dan strategi pembelajaran beregu. Strategi pembelajaran seorang guru adalah pemberian pesan atau materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada sejumlah siswa. Sedangkan strategi pembelajaran beregu adalah pemberian pesan atau materi pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih kepada sejumlah siswa. Dalam hal ini guru yang memberikan pesan atau materi pembelajaran bukan berarti memberikan pelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda, akan tetapi materi yang disampaikan yaitu pada mata pelajaran yang sama, hanya saja dalam penyampaian materi terdapat pembagian tugas dari beberapa guru tersebut.<sup>52</sup>

**d. Pertimbangan Jumlah Siswa**

Strategi pembelajaran berdasarkan jumlah siswa terdapat tiga strategi pembelajaran. Tiga strategi pembelajaran yang dimaksud

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 57.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 59.

adalah strategi pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual. Seperti yang telah kita ketahui bahwa strategi pembelajaran klasikal dan kelompok kecil telah biasa digunakan. Adapun strategi individual dapat dikatakan masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran individual dapat diartikan sebagai suatu sikap memberi atau menyampaikan pesan atau materi pelajaran secara individu atau perseorangan. Masitoh dan Laksmi Dewi yang penulis kutip dalam Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran individual maka memungkinkan sekali bahwa siswa dapat maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, tidak harus menunggu atau mengejar-ngejar siswa lain seperti halnya pada strategi pembelajaran klasikal.<sup>53</sup>

**e. Pertimbangan Interaksi Guru dengan Siswa**

Pertimbangan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat dua strategi belajar mengajar yang bisa digunakan. Adapun dua strategi pada pertimbangan interaksi guru dengan siswa tersebut yaitu strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran melalui media. Pembelajaran tatap muka sebagaimana telah kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka yaitu penyampaian pesan atau materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung. Sedangkan pada strategi pembelajaran melalui

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

media, guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, namun siswa berdialog melalui media sebagai pengganti guru.<sup>54</sup>

Beberapa macam jenis strategi guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana telah disebutkan di atas digunakan dengan melihat pada golongan pertimbangannya, dengan dasar pertimbangan apa strategi tersebut digunakan. Berikut ini penulis bermaksud untuk memberikan penjelasan beberapa strategi lain yang juga dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran tanpa melihat pada pertimbangan-pertimbangan sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

## **C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti dalam memilih strategi pembelajaran, seorang pembimbing tidak dapat memilih dan menggunakan sembarang strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran oleh seorang pembimbing adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Tujuan dan Bahan Pelajaran
- b. Siswa
- c. Media dan Sumber Belajar

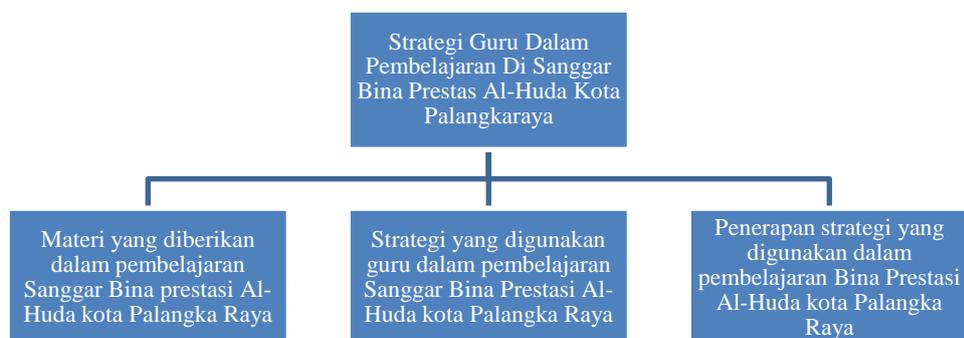
---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 59-60.

<sup>55</sup>Masitih dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h. 43.

#### d. Guru

Empat faktor di atas adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Jadi apabila keempat faktor di atas telah terpenuhi, maka barulah dapat ditentukan strategi Pembelajaran apa yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran seorang pembimbing haruslah dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan keempat faktor diatas. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:



## 2. Pertanyaan Penelitian

Adanya uraian kerangka pikir di atas menimbulkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina prestasi Al-Huda Kota Palangka raya?
- b. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya?
- c. Apa sumber belajar yang digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran di SBP Al-Huda?
- d. Berapa jumlah guru yang mengajar di SBP Al-Huda?
- e. Berapa jumlah siswa yang belajar di SBP Al-Huda?
- f. Apa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di SBP Al-Huda?
- g. Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran di SBP Al-Huda?
- h. Apa kendala dalam penggunaan strategi pembelajaran yang telah dipilih untuk digunakan?